

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan tanpa kecuali. Sesuai Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pokok-pokok Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga Pendapatan Asli Daerah yang antara lain diperoleh dari Pajak Daerah dan Retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat, serta membangun daerahnya sendiri, dengan pemberian hak otonomi.

Surabaya sebagai daerah heterogen penduduk, budaya, bahasa dan beraneka ragam kegiatan serta ditambah dengan kesibukan-kesibukan yang mewarnai setiap saat, maka tepat sekali pemerintah melalui instansi terkait bekerja sama dengan swasta untuk menandakan jenis dan tempat hiburan bagi masyarakat yang membutuhkan, karena dari jenis dan tempat hiburan itu dapat dipungut pajak yaitu Pajak Hiburan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Pajak hiburan sebagai salah satu pajak daerah yang mempunyai peranan cukup besar tentang pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di kota Surabaya.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.
2. Menganalisa faktor yang dominan di antara Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.
2. Apakah faktor yang dominan di antara Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.

STUDI PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Nyoman Widiastuty (2002). “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Probolinggo”. Dari hasil analisis pengujian secara simultan bahwa variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat dengan nilai $F_{hitung} = 87,956 > F_{tabel} = 5,41$ menggunakan *level of significant* sebesar $\alpha = 0,05$. sedangkan dari pengujian secara parsial, menggunakan uji t dengan $\alpha/2 = 0,025$, dapat diketahui bahwa variabel bebas jumlah kendaraan (X1) berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat dengan $t_{hitung} 8,787 > t_{tabel} 2,571$, untuk variabel bebas TPAK (X2) diperoleh $t_{hitung} = 2,589 > t_{tabel} = 2,571$ yang berarti bahwa TPAK berpengaruh nyata terhadap pajak kendaraan bermotor, untuk variabel bebas inflasi (X3) diperoleh $t_{hitung} = -3,670 < -t_{tabel} = -2,571$ yang berarti bahwa inflasi berpengaruh nyata terhadap pajak kendaraan bermotor.

DoniPriyono (2004) “Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Nganjuk”, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor (X1), Pendapatan perkapita (X2) dan inflasi (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Nganjuk (Y). dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Nganjuk adalah jumlah kendaraan bermotor.

Landasan Teori

1. Pengertian Pajak Daerah

Dalam Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud Pajak Daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah.

Sesuai dengan pembagian administrative daerah maka pajak daerah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu

a. Pajak Propinsi

Macam atau jenisnya adalah

1. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air,
2. Bea Balik Nama Kendaraan bermotor dan Kendaraan di Atas Air;
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor;
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

b. Pajak Kabupaten / Kota

Macam atau jenisnya adalah

1. Pajak Hotel;
2. Pajak Restoran;
3. Pajak Hiburan;
4. Pajak Reklame;
5. Pajak Penerangan Jalan;
6. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C;
7. Pajak Parkir

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. Diduga Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.
- b. Diduga Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh dominan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata (Disparta), Dinas Pajak Tingkat 11 Kota Surabaya dan data-data pendukungnya lainnya yang berasal dari studi pustaka, dari tahun 1991 - 2005. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi ; Penerimaan Pajak Hiburan (Y) adalah Variabel Terikat. Variabel Bebas (X) adalah Tingkat Inflasi (X₁), Jumlah Tempat Hiburan (X₂), Pendapatan Perkapita (X₃), dan Jumlah Petugas Pemungut Pajak (X₄).

Data yang diolah penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Input

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1991	4010784000	9,97	553	941,25	35
1992	4854054000	5,28	540	1060,41	33
1993	5725102000	10,19	549	3662,5	32
1994	5444248000	8,25	587	3951,86	30
1995	6052546000	7,2	598	4357,38	27
1996	5303285000	6,68	615	4660,97	25
1997	5073063000	9,11	619	4840,58	24
1998	5212444000	95,21	636	3909,55	23
1999	5878160000	1,39	653	3896,43	25
2000	5043583000	10,46	662	13293,65	28

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
2001	6839962000	14,13	701	13783,32	30
2002	7711516000	9,15	697	14231,60	31
2003	8784662000	4,79	487	14737,05	32
2004	10540421843	5,92	531	15441,41	33
2005	11515307018	2,28	326	16293,03	34

Alat Analisis

Regresi linier berganda dengan persamaan Sudrajat (1998:122)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Besarnya penerimaan pajak hiburan
X1 = Tingkat inflasi
X2 = Jumlah tempat hiburan
X3 = Pendapatan perkapita
X4 = Jumlah pemungut pajak
130 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
e = Variabel pengganggu yang mewakili faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hiburan, namun tidak termasuk ke dalam model

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian penulis sajikan ke dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dengan Menggunakan Program SPSS 13

Variabel	Koefisien Regresi
Tingkat Inflasi (X1)	-586839,825
Jumlah Tempat Hiburan (X2)	11183310,388
Pendapatan Perkapita (X3)	277329,005
Jumlah Pemungut Pajak (X4)	-42315431,442
Variabel terikat: Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya Konstanta: 121 12637707.694	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 12112637707,694 - 586839,825X_1 + 11183310,388X_2 + 277329,005X_3 - 42315431,442X_4$$

Dimana :

β_0 Konstanta = 12112637707,694 Jika diasumsikan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 konstan maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 12112637707,694.

β_1 = -586839,825 artinya setiap kenaikan X , (Tingkat Inflasi) sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan nilai Y (Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya) sebesar Rp. 586839,825 dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 konstan.

β_2 = 11183310,388 artinya setiap kenaikan X_2 (Jumlah Tempat Hiburan) sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan Y (Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya) sebesar Rp. 11183310,388 dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 konstan.

β_3 = 277329,005 artinya setiap kenaikan X_3 (Pendapatan Perkapita) sebesar Rp. 1 ribu menyebabkan kenaikan Y (Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya) sebesar Rp. 277329,005 dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 konstan.

β_4 = -42315431,442 artinya setiap kenaikan X_4 (Jumlah Pemungut Pajak) sebesar 1 orang menyebabkan penurunan Y (Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya) sebesar Rp. 42315431,442 dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 konstan.

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Uji F

	Jumlah kuadrat	DF	Kuadrat Tengah	Fhitung	Ftabel
Regresi	56722761518691700000	4	14180690379672940000	14,185	3,48
Residual	9997167597079100000	10	999716759707910000		
Total	66719929115770800000	14			

Sumber : Data diolah

Untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

(Artinya, Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya)

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$

(Artinya, Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya)

2. Tingkat signifikansi (α) = 5%

3. $F_{tabel}(df \text{ pembilang} / k; df \text{ penyebut} / n - k - 1)$

$F_{tabel}(4 ; 10) = 3,48.$

4. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

a. Apabila $F_{hitung} < 3,48$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

b. Apabila $F_{hitung} > 3,48$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

5.
$$F_{hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Residual}}$$

$$= \frac{14180690379672940000}{999716759707910000} = 14,185$$

Hasil perhitungan uji t penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t_{hitung}	t_{tabel}	r^2 parsial
Tingkat Inflasi (XI)	-586839,825	13137585,986	-0,045	2,228	0,00020
Jumlah Tempat Hiburan (X2)	11183310,388	3423929,870	3,266	2,228	0,515

Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t _{hitung}	t _{tabel}	r ² parsial
Pendapatan Perkapita (X3)	277329,005	48441,617	5,725	2,228	0,766
Jumlah PemungutPajak (X4)	- 42315431,442	92633891,326	-0,457	2,228	0,020

Variabel terikat: Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya

Sumber : Data diolah

a. Uji parsial antara Tingkat Inflasi (X₁) terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya (Y) digunakan uji t dan langkah-langkah sebagai berikut

1. Ho :β₁ = 0 (tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_i terhadap variabel Y)

Ho :β₁≠ 0 (ada pengaruh signifikan antara variabel X_i terhadap variabel Y)

2. $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dengan df = 10

T_{tabel} ($\frac{\alpha}{2} = 0,025$) = 2,228

3. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = -0,045$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui Tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya, yaitu secara simultan atau keseluruhan diperoleh hasil dimana F_{hitung}=14,185 > F_{tabel}= 3,48 pada tingkat α = 5 % maka Ho ditolak dan Hi (hipotesis alternative) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Inflasi, Jumlah Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pemungut Pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya.

2. a. Uji parsial antara Tingkat Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di

Kota Surabaya diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh $t_{hitung} = -0,045 < t_{tabel} = 2,228$. Sehingga secara parsial Tingkat Inflasi (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya (Y). Hal tersebut dikarenakan keadaan perekonomian yang masih belum stabil dan terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan pokok dan lain sebagainya sehingga akan menurunkan penerimaan pajak hiburan di Kota Surabaya. Sedangkan bisnis Tempat Hiburan merupakan investasi jangka panjang yang dianggap sebagian pengusaha menguntungkan dengan anggapan membaiknya perekonomian di masa datang.

- b. Uji parsial Jumlah Tempat Hiburan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya diketahui hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,266 > t_{tabel} = 2,228$. Sehingga secara parsial Jumlah Tempat Hiburan (X_2) berpengaruh nyata terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya (Y). Hal tersebut dikarenakan semakin banyak obyek pajak dalam hal ini tempat hiburan yang dikunjungi masyarakat maka akan mempengaruhi subyek pajak untuk mengunjungi tempat-tempat hiburan yang semakin meningkatkan penerimaan pajak hiburan di Kota Surabaya.
- c. Uji parsial antara Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya diperoleh $t_{hitung} = 5,725 > t_{tabel} = 2,228$. Sehingga secara parsial variabel Pendapatan Perkapita (X_3) berpengaruh nyata terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya (Y). Hal tersebut dikarenakan apabila jumlah pendapatan perkapita meningkat maka kemampuan masyarakat untuk mengunjungi tempat hiburan akan bertambah dan penerimaan pajak hiburan di Kota Surabaya akan meningkat.
- d. Uji parsial antara Jumlah Pemungut Pajak terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya diperoleh $t_{hitung} = -0,457 < t_{tabel} = 2,228$. Sehingga secara parsial Jumlah Pemungut Pajak (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya (Y). Hal tersebut disebabkan semakin berkembangnya teknologi pada saat ini mengakibatkan para wajib pajak tidak perlu membayar langsung secara tunai kepada pemungut pajak tetapi bisa dilakukan lewat bank-bank yang

telah ditunjuk oleh dinas pajak.

Saran-saran

1. Pemerintah Kota Surabaya hendaknya meninjau kembali kebijakan tentang pajak hiburan di Kota Surabaya agar investor atau pengusaha dapat membangun tempat hiburan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pajak.
2. Pemerintah Kota Surabaya hendaknya lebih memperhatikan tentang tersedianya tempat hiburan yang memadai dan nyaman agar masyarakat Kota Surabaya mempunyai tujuan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, disisi lain pajak yang didapat dari tempat hiburan tersebut akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyarini, Penny, 2003, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan Sebagai Salah Satu Pendapatan Daerah di Kotamadya Surabaya, FE-IESP, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Anonim, 2004, Dinas Pariwisata Daerah Surabaya.
- Anonim, 1999, Surabaya Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Surabaya. Anonim, 2005, Surabaya Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Surabaya.
- Boediono, 2001, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Brotodiharjo, Santoso, 1995, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Edisi Ketiga, Penerbit PT Eresco, Bandung.
- Insukindro, 1996, *Teori Ekonomi Makro I*, Penerbit Karunia, Jakarta. Manullang, 1993, *Ekonomi Moneter*, Penerbit Galia Indonesia, Medan.
- Munawir, H.S, 1992, *Perpajakan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nopirin, 2000, *Ekonomi Moneter*, Buku dua, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Pandiangan, Liberty, 2002, *Pemahaman Praktis Undang-Undang Perpajakan Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Patirant, Siti Nadhya, 2003, *Faktor faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Pariwisata di Kabupaten FakFak*, Fe-IESP, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Priyono, Dani, 2004, *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Nganjuk*. FE-IESP Unitomo Jawa Timur, Surabaya.
- Samuleson, Paul A, 1993, *Mikro Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputra, GunadiRagil, 2006, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan Sebagai Salah Satu Pendapatan Daerah di Kota Surabaya*, FE-IESP, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.

- Siahaan, Marihot. P, 2005, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, SR, 1998, “Dampak Reformasi Perpajakan 1984 terhadap Efisiensi Sistem Perpajakan Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. XLVI, No. 3, Hal. 337-338.
- Sukimo, Sadono, 1993, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebyaksanaan*, Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan BimaGrafika, Jakarta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soemitro, Rokhmat, 1992, *Asas dan Dasar Perpajakan*, Cetakan Kelima, Penerbit PT Eresco, Bandung.
- Sulistya, Yeni2005, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lamongan*.FE IESP UNAIR Jawa Timur, Surabaya.
- Supranto, 1990, *Ekonometrik*, Buku Dua, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta. Waluyo dan B. Ilyas, Wirawan, 2002, *Perpajakan Indonesia*, Buku Satu,
- Widiastuty Nyoman, 2002, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Probolinggo*, FE-IESP, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.